

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen fundamental dalam sistem ekonomi Indonesia. Banyak pelaku UMKM memulai atau mengembangkan usahanya baik usaha pribadi atau usaha *joint venture* dengan menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif, kreatif, atau mengikuti trend terkini. UMKM menjadi penyumbang nilai ekonomi yang tidak sedikit terutama pada bidang perdagangan, industri pengolahan, dan jasa. Salah satu UMKM yang terus mengalami perkembangan adalah usaha kuliner. Meskipun usaha kuliner memiliki peluang yang tinggi, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi dengan tepat dan efisien.

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang muncul selama proses pengolahan bahan baku menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi yang siap dipasarkan. Komponen utama dari biaya produksi meliputi tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung (biaya *overhead* pabrik) (Krisdiyawati & Rahmadiane, 2024). Pengelolaan biaya produksi yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dalam mendorong peningkatan laba usaha. Perubahan harga yang relatif kecil, baik naik maupun turun dapat mengakibatkan pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan. Salah

satu strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha adalah dengan mengendalikan berbagai faktor dalam kegiatan usaha, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditentukan. Pengendalian biaya dapat dilakukan secara lebih efektif apabila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat (Apriliyanti & Wahyudi, 2020).

Mengklasifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya dengan tepat sangat penting untuk menentukan harga pokok produksi. Seluruh biaya yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan produksi disebut sebagai harga pokok produksi, yang terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Idris et al., 2025). Menentukan harga pokok produksi dalam sebuah usaha menjadi bagian elemen yang penting dalam pengambilan keputusan usaha. Setiap usaha perlu menerapkan ketepatan dan keakuratan dalam menghitung harga pokok produksi, dikarenakan tanpa adanya perhitungan secara tepat dan akurat pelaku usaha akan menghadapi kesulitan dalam penetapan harga jual atas produk yang diperoleh (Zubair et al., 2024).

Pada dasarnya ketepatan dan keakuratan dalam penentuan harga pokok produksi berperan dalam membantu pemilik usaha menetapkan harga jual, profitabilitas, dan pengambilan keputusan, namun banyak pelaku usaha yang kurang memahami cara perhitungan biaya produksi secara tepat, sehingga biaya masih dialokasikan menggunakan metode tradisional yang hanya mempertimbangkan jumlah produk yang dihasilkan sebagai dasar

pembebananya. Perhitungan tersebut seringkali tidak sesuai dengan realitas biaya yang sebenarnya. Akurasi perhitungan biaya produksi dapat menentukan harga yang kompetitif. Dengan demikian, pengelolaan operasional yang tidak didasari dengan pemahaman tentang biaya produksi akan membuat pelaku usaha sulit dalam mengambil keputusan yang tepat.

Salah satu metode yang lebih tepat dan akurat dalam perhitungan harga pokok produksi adalah *Activity Based Costing* (ABC). Metode ini berfokus pada mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam memperoleh produk. Dengan mengidentifikasi kegiatan yang memiliki keterkaitan langsung dengan produksi, sehingga menyajikan informasi biaya produksi secara lebih akurat. Pendekatan ini membantu pelaku usaha mendapatkan informasi secara terperinci mengenai biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi. Ketepatan dalam menetapkan harga produksi memiliki peranan krusial bagi keberhasilan suatu usaha, karena menghindari terjadinya risiko *overcosting* (biaya yang terlalu besar) atau *undercosting* (biaya yang terlalu kecil). (Mulyaningsih & Mubarak, 2024).

Tujuan utama pelaku usaha adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya demi mencapai usaha yang terus berkembang. Sementara itu fakta lapangannya, banyak UMKM yang mengalami kendala kurang efisiennya dalam mengalokasikan biaya produksi yang akurat dimana nanti akan berpengaruh terhadap harga jual, pendapatan usaha, dan keberlangsungan usaha. Pengalokasian biaya produksi yang tepat dan akurat menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha. Setiap UMKM perlu menghasilkan

produk yang dapat dijual dan memiliki nilai tinggi bagi konsumen, sehingga tujuan UMKM dapat tercapai. Untuk itu, mengalokasikan biaya produksi harus ditetapkan dengan tepat dan akurat agar tidak menyebabkan kerugian (Prayitno et al., 2024).

UMKM Aqlaya Cake merupakan salah satu UMKM yang menjalankan usaha dibidang kuliner dengan fokus pada produksi dan penjualan berbagai jenis kue. UMKM Aqlaya Cake menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi dengan mengedepankan rasa dan kualitas yang terjaga serta skill dekorasi yang handal dibandingkan dengan pesaing lainnya. Namun, dalam kegiatan usahanya, harga jual yang diterapkan UMKM Aqlaya Cake tergolong cukup tinggi karena target labanya 50%. Harga jual yang tinggi akan berdampak dalam keberlangsungan usahanya.

Usaha di bidang kuliner menjadi usaha yang berkembang pesat saat ini, khususnya usaha kue. Pengelolaan biaya yang kompleks mulai dari bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik harus diperhitungkan dengan akurat dan tepat demi tercapainya efisiensi biaya produksi. Dalam industri kuliner yang semakin kompetitif, pengelolaan biaya yang efisien merupakan salah satu kunci utama untuk bertahan dan berkembang (Idris et al., 2025). Biaya bahan baku biasanya menjadi elemen utama dalam biaya produksi. Namun, biaya lainnya seperti tenaga kerja dan biaya *overhead* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total biaya produksi.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan alternatif untuk memperbaiki ketidaktepatan yang sering terjadi pada pendekatan tradisional

sehingga lebih akurat dibandingkan pendekatan tradisional dalam alokasi biaya. Metode ini dianggap lebih unggul dalam menelusuri biaya karena mampu memberikan informasi yang lebih detail, akurat, dan relevan dibandingkan pendekatan tradisional. Setiap aktivitas yang berperan dalam proses produksi dibebankan biayanya, lalu dijumlahkan untuk menentukan harga pokok produksi dari barang/jasa yang dijual. Dasar perhitungan dalam metode ini adalah total aktivitas pada setiap kelompok biaya (*cost pool*), dengan menerapkan lebih banyak jenis pemicu biaya (*cost driver*) sehingga dapat diukur pemakaian sumber daya untuk setiap produk dengan akurasi tinggi (Zubair et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UMKM Aqlaya Cake yaitu belum memahami perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) yang berbasis aktivitas, selama ini masih menggunakan perhitungan metode tradisional dimana hanya memperkirakan pengeluaran yang terjadi dan pembebanan total biaya produksi berdasarkan total unit produk sehingga harga yang dihasilkan kurang akurat. Ketidaktepatan dalam menghitung biaya dapat berdampak pada penetapan harga jual dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan, harga jual yang tidak mencapai tingkat kompetitif dapat berpotensi membuat harga menjadi terlalu tinggi sehingga dapat menurunkan minat konsumen dan berpindah ke pesaing lain. Dengan demikian, UMKM Aqlaya Cake membutuhkan metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dan akurat dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penerapan *Activity Based Costing (ABC)* untuk menghitung harga pokok produksi sangat dibutuhkan yang diharapkan dapat menghasilkan perhitungan yang lebih akurat mengenai biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi sehingga menghasilkan harga jual yang lebih kompetitif dan terkontrol. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Activity Based Costing (ABC)* dalam Meningkatkan Akurasi Biaya Produksi pada UMKM Aqlaya Cake”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Activity Based Costing (ABC)* dalam meningkatkan akurasi biaya produksi pada UMKM Aqlaya Cake?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Activity Based Costing (ABC)* dalam meningkatkan akurasi biaya produksi pada UMKM Aqlaya Cake.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **1) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terhadap literatur ilmu akuntansi biaya, khususnya terkait penerapan

metode *Activity Based Costing (ABC)* dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2) Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi terkait akuntansi biaya mengenai *Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca apabila berkeinginan untuk melakukan ataupun melanjutkan penelitian dengan judul tersebut.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat penulis dalam memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai penerapan metode *Activity Based Costing (ABC)* dalam menghitung harga pokok produksi yang penerapannya dalam konteks UMKM.

2) Bagi UMKM Aqlaya Cake

Penelitian ini bermanfaat dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan terkait perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*.

### **1.5 Batasan Masalah**

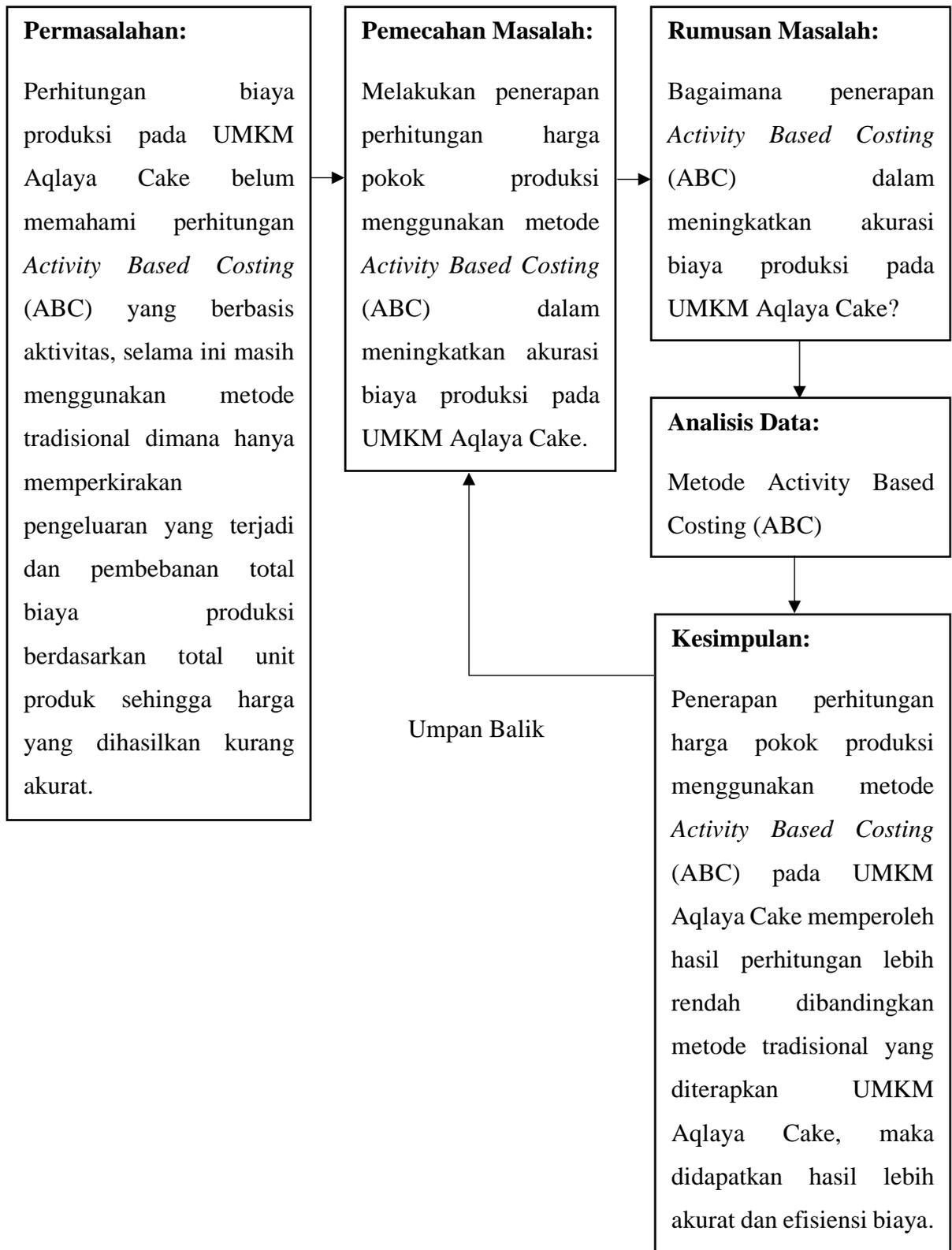
Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah untuk memberikan pembahasan yang terfokus dalam meneliti penelitian ini agar sesuai dengan suatu tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya memfokuskan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode

*Activity Based Costing* (ABC) untuk produk bento cake pada UMKM Aqlaya Cake periode produksi Februari 2025.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Metode ABC menurut Sujarweni (dalam Mulyaningsih & Mubarak, 2024) merupakan pendekatan mengakumulasi biaya dan membebankan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya (*cost driver*), dimana prosesnya dilakukan melalui menelusuri biaya dari aktivitas terlebih dahulu kemudian menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Dalam penerapannya, perhitungan biaya produksi pada UMKM Aqlaya belum memahami perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) yang berbasis aktivitas, selama ini masih menggunakan perhitungan metode tradisional dimana hanya memperkirakan pengeluaran yang terjadi dan pembebanan total biaya produksi berdasarkan total unit produk sehingga harga yang dihasilkan kurang akurat. Ketidaktepatan dalam menghitung biaya dapat berdampak pada penetapan harga jual dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan, harga jual yang tidak mencapai tingkat kompetitif dapat berpotensi membuat harga menjadi terlalu tinggi sehingga dapat menurunkan minat konsumen dan berpindah ke pesaing lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum kepada pembaca agar pembahasan dalam tugas akhir ini dapat lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka yang memuat penjelasan dasar teori-teori tentang UMKM, biaya produksi, akurasi

biaya produksi, harga pokok produksi, dan *Activity Based Costing* (ABC).

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian diuraikan dengan jelas metodologi yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan penelitian berakhir. Bab ini berisi lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam meningkatkan akurasi biaya produksi pada UMKM Aqlaya Cake.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau pelaku usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Daftar Pustaka yang dipakai dalam penelitian Tugas Akhir ini menggunakan format APA (*American Psychological Association*).

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan yang diperlukan, antara lain hasil wawancara, lampiran penjualan UMKM Aqlaya Cake, surat izin melakukan penelitian, kartu konsultasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.